

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul al-Alim wa Al-muta'alim* dan relevansinya dengan Pendidikan era kontemporer.

Konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari terbagi menjadi tiga tempat yaitu, *pertama*, etika guru terhadap dirinya sendiri yang yakni guru harus merasa diawasi oleh Allah SWT, senantiasa takut, dan selalu khusyu' kepada Allah SWT, tenang, wara, tawadlu, tawakal dan tidak menjadikan ilmu untuk tujuan duniawi, tidak memuliakan para penghamba dunia, zuhuf, menjahui profesi dan tempat yang tidak pantas, menjaga keistikamahan, dapat menjadi teladan bagi umat, menghiasi diri dengan kesunnahan, berbudi pekerti yang baik, bebas dari akhlak tercela, rajin dan istikamah dalam belajar, tak malu bertanya jika tidak tahu serta harus rajin menulis. *Kedua*, etika guru ketika mengajar yakni jika guru bermaksud menghadiri majlis hendaknya bersuci dari hadas besar dan kecil, bersih dari Najis, memakai minyak wangi dan baju yang layak, apabila keluar rumah sebaiknya berdo'a, apabila tiba di tempat mengajar hendaknya mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an, memilih pelajaran yang paling penting, tidak mengeraskan suara jika tidak ada keperluan, menjaga majlis dari suara yang ribut, serta menyarangi murid. *Ketiga*, etika guru

terhadap muridnya yakni guru hendaknya berniat mendidik karena mencari ridha Allah SWT, Ikhlas dalam mengajar, menerangkan kepada murid dengan bahasa yang mudah difahami, bersungguh-sungguh dalam mendidik, meminta murid untuk mengulang-ulang hafalan, menasihati murid agar tidak terlalu letih dalam belajar, bersikap adil dan tidak pilih kasih, lembut serta mengenai dan mengarahkan agar menjadi pribadi yang lebih baik, mengajarkan untuk terbiasa mengucapkan salam, perkataan, serta perbuatan baik, memberikan perhatian dan pengajaran yang baik, mengabsen murid, serta memanggil dengan panggilan yang baik.

Relevansi konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan era kontemporer yaitu: KH. Hasyim Asy'ari yang menekankan pada kepribadian guru yang bersikap sakinah (tenang), bersikap khauf dan khasanah kepada Allah dalam seluruh gerak, diam, perkataan dan perbuatan, KH Hasyim Asy'ari juga menekankan agar guru menjaga kewibawaan dengan menghindari profesi yang bisa dipandang kurang layak menurut adat dan syariah, dan guru senantiasa mensucikan diri dari akhlak-akhlak tercelah dan menghiasi diri dengan akhlak-akhlak terpuji, dalam hal ini relevan dengan peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Th.2007 dalam poin kompetensi kepribadian, seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan serta menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, memiliki kepribadian yang mantap stabil dewasa, arif dan berwibawa.

kemudian guru harus tetap rajin dan istikamah dalam belajar serta menyibukkan diri dengan menyusun pengetahuan yang sudah di dapat, maksudnya

guru harus rajin menulis karya-karya tulis seperti buku, jurnal, dan karya tulis lainnya yang saat juga dilakukan oleh para guru dan dosen. Dengan demikian disimpulkan bahwa pendapat KH. Hasyim Asy'ari masih relevan untuk diterapkan pada Pendidikan di era kontemporer.

Selanjutnya konsep etika guru menurut pandangan KH. Hasyim Asy'ari ketika mengajar juga relevan dengan kondisi Pendidikan era kontemporer, mulai dari sebelum mengajar yaitu di anjurkan untuk bersuci dari hadas besar dan kecil, najis dan memakai minyak wangi, serta memakai baju yang layak. Anjuran ini tentunya layak dilakukan oleh guru kontemporer melihat kondisi bekangan ini maraknya penyakit yang disebabkan oleh virus, pencemaran udara, dan kondisi cuaca yang berubah-ubah. Anjuran ini dapat menjadikan kenyamanan tak hanya bagi guru namun juga bagi siswanya.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa menjalin interaksi dan komunikasi yang baik terhadap peserta didik atau muridnya agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Hasyim Asy'ari menerangkan bahwa seorang guru harus bersikap demokratis, yaitu berperilaku sama adil kepada pelajar, tidak bersikap diskriminatif kecuali ada alasan yang tertentu. Hal ini relevan dengan UUGD pasal 20 butir c yaitu, seorang guru harus bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar, pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tentang relevansi konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan beberapa peraturan pemerintah dan juga Undang-Undang memiliki kesamaan dalam tiga hal. Pertama mematuhi norma agama dan sosial. Kedua, menghiasi pribadi dengan etika dan akhlak yang baik. Ketiga, semangat dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Konsep etika guru yang ditawarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dapat menjadi acuan bagi para guru dan calon guru di Indonesia serta perlu dilanjutkan, mengingat masih banyak pendapat KH. Hasyim yang masih dipelajari dan digunakan oleh toko Pendidikan kontemporer, sehingga para praktisi diharapkan dapat menelaah dan memilah mengenai apa-apa saja yang masih layak di terapkan pada Pendidikan kontemporer.
2. Bagi para pendidik atau guru diharapkan dapat merealisasikan etika guru yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari yang masih relevan dengan Pendidikan kontemporer dan tetep bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan benar.
3. Kepada calon pendidik atau guru agar dapat mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru yang profesional dan memiliki etika yang baik.